



TEKNIK PESEMAIAN BENIH YLANG-YLANG

Wawan Lukman dan Epon Suhertini

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

RINGKASAN

Keberhasilan suatu tanaman sangat tergantung kepada kualitas bibit yang ditanam. Oleh karena itu penyediaan bibit yang baik perlu mendapat perhatian. Saat ini tanaman ylang-ylang diperbanyak secara generatif. Teknik perbanyakan secara vegetatif masih sulit dilakukan. Karena ylang-ylang mengalami masa dormansi cukup lama (60 hari) maka untuk mempercepat tumbuhnya, biji ylang-ylang digosok dengan abu gosok agar terdapat goresan-goresan pada permukaan biji, sehingga persentase tumbuhnya bisa mencapai 80 – 90%.

Adapun persyaratan tumbuh benih yang baik meliputi : a) benih yang cukup matang, b) media perbenihan yang sesuai dan c) cara

penyemaian benih yang baik. Media tanaman menggunakan pupuk kandang, tanah dan pasir, dengan perbandingan 1 : 1 : 2. setelah bibit berumur 30 hari dengan memiliki daun 4 – 6 helai dengan panjang akar 5 – 10 cm, bibit dipindahkan ke kantong plastik (polybag) dengan media tanah dicampur pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1.

Berhubung ylang-ylang termasuk tanaman yang perlu pemeliharaan yang intensif, maka selama pembibitan harus dipelihara dengan baik, seperti penyiraman, pemberantasan hama/penyakit serta penyiangan terhadap gulma yang tumbuh. Setelah bibit berumur 6 – 12 bulan dan sudah kelihatan tumbuh baik baru bibit dipindahkan ke pertanaman.



PENDAHULUAN

Ylang-ylang (*Cananga odoratum formagenuina* Hook FIL of Thomson) berkeluarga dekat dengan tanaman kenanga. Dapat tumbuh di hampir semua jenis tanah bahkan pada tanah yang kurus dan berbatu, pada elevasi 0 - 8 000 m dari permukaan laut, dengan suhu panas 25 - 30°C dan curah hujan 1500 - 3000 mm/tahun. Ylang-ylang dapat ditanam dengan sistem tumpangsari dengan tanaman lain atau ditanam pada lahan pekarangan sebagai tanaman hias atau peneduh serta dapat ditanam sebagai tanaman penghijauan.

Produksi bunga ylang-ylang lebih rendah dibandingkan tanaman kenanga, maka untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan pemeliharaan yang intensif terutama dalam pemupukan (Mauludi, dkk., 1990).

Tanaman ylang-ylang merupakan tanaman penghasil minyak atsiri yang sifatnya hampir sama dengan minyak kenanga, namun minyak ylang-ylang mempunyai

aroma lebih halus dibandingkan dengan minyak kenanga (Anon, 1982).

Akhir-akhir ini minat menanam ylang-ylang cukup besar, tercermin dari banyaknya permintaan bibit, namun demikian pengadaan bibit ylang-ylang merupakan masalah karena pohon induk ylang-ylang masih sangat terbatas (Mauludi, dkk., 1990).

Saat ini tanaman ylang-ylang masih diperbanyak secara generatif, perbanyak secara vegetatif masih sulit dilakukan, baik cangkokan, okulasi maupun kultur jaringan (Hobir, dkk., 1990). Dalam tulisan ini yang dibahas pembibitan secara generatif memproduksi bibit yang berasal dari biji.

Pembibitan ylang-ylang secara generatif dapat diawali dengan pesemaian yang dilakukan di rumah kaca (dederan) dilanjutkan dengan pemindahan ke polybag. Penyemaian benih berbentuk biji sampai menjadi bibit yang siap dipindahkan ke pertanaman memerlukan penanganan yang teliti, sejak penyemaian



benih di rumah kaca sampai pemindahan dan pemeliharaan dalam polybag.

PEMBIBITAN YLANG-YLANG

Pembibitan ylang-ylang umumnya dilakukan dalam dua tahap yaitu pertanaman tahap penyemaian dan kedua tahap pembibitan.

A. Penyemaian

Tahap penyemaian dimulai dari penanaman benih pada media penyemaian sampai bibit siap dipindahkan ke polybag. Tahap penyemaian ini perlu dilakukan di rumah kaca, karena diperlukan kondisi yang lembab secara terus menerus, sejak mulai semai sampai benih berkecambah.

Penyemaian benih ylang-ylang dapat disebut berhasil bila : a) prosentase benih berkecambah tinggi > 90 %, b) bibit yang diperoleh tumbuh subur dengan akar tunggal yang panjang, akar cabang yang banyak, batang yang kokoh dan daun yang sehat serta jumlahnya cukup, kondisi bibit

fase penyemaian yang baik ini sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan bibit pada tahap pembibitan. Agar pesemaian benih ylang-ylang dapat berhasil baik, diperlukan beberapa persyaratan diantaranya : 1) Kondisi benih yang baik, 2) Kondisi media tanam yang sesuai, 3) Cara penanaman dan pemeliharaan yang baik.

1. Benih

Benih ylang-ylang yang baik untuk disemaikan adalah benih dari buah yang cukup matang (buah lunak) dan baru dipetik dari pohon. Benih berbentuk biji perlu segera dipisahkan dari daging buahnya dan dicuci bersih.

Benih ylang-ylang bersifat rekalsitran (harus selalu berkadar air tinggi) dan mempunyai masa dormansi yang cukup panjang yaitu sekitar 60 hari (Rumiati, *et al.*, 2000).

Hal ini berarti benih baru tumbuh 60 hari setelah benih disemaikan bila tanpa proses pematangan dormansi. Agar benih ylang-ylang cepat tumbuh, perlu



dilakukan pematangan dormansi. Cara pematangan dormansi benih ylang-ylang yang telah banyak dilakukan dengan hasil baik adalah benih digosok-gosok dengan abu gosok agar lendir hilang dan kulit benih tergores-gores. Setelah kulit benih cukup goresan, benih langsung disemai di media pesemaian.

2. Media pesemaian

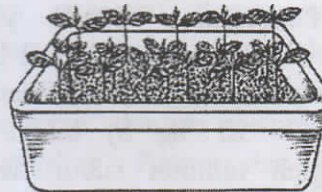
Media pesemaian untuk benih ylang-ylang perlu gembur, mudah menyerap dan mengeluarkan air. Media yang baik untuk perkecambahan adalah tanah dari pasir halus. Media ini diletakkan ada bak plastik atau bahan lain yang berlubang-lubang dengan cukup, untuk membuang air siraman yang berlebihan.

Ukuran bak yang diperlukan sekitar 60 cm x 40 cm x 10 cm (untuk panjang x lebar x tinggi), tebal media dalam bak sekitar 5 – 7 cm. Untuk mencegah kerusakan akibat microbia yang berasal dari media, sebelum disemai benih sebaiknya direndam dalam larutan

fungisida, misalnya 2 % Dhithane selama 30 menit.

3. Cara penyemaian

Sebelum penyemaian media tumbuh (pasir) diratakan kemudian disiram merata, lalu digaris sedalam ± 1 cm dan benih ditugalkan dengan jarak ± 2 cm dan ditutup tanah. Untuk menjaga kelembaban tanah serta merangsang perkecambahan, bibit yang telah disemaikan disiram secukupnya (1 – 2 kali sehari) kemudian bak pesemaian ditutup dengan plastik bening (transparan) sampai pertumbuhan mencapai 50%, tutup plastik bisa dilepas/dibuka, pada umur tanaman 30 hari sejak disemai (Gambar 1).

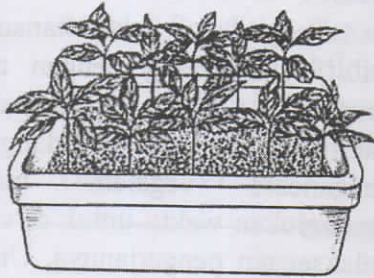


Gambar 1. Bibit ylang-ylang berumur 15 hari sejak semai berdaun 2 helai dalam perawatan/pemeliharaan



4. Pemeliharaan pesemaian

Pemeliharaan pesemaian meliputi penyiraman, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan tiap hari sehingga keadaan pesemaian selalu lembab untuk penyiangan sangat mudah dilakukan sehingga keadaan di bak pesemaian selalu bersih dari tumbuhan pengganggu, agar mencegah adanya serangan hama maupun penyakit, penyemprotan dilakukan dengan interval dua kali seminggu (Gambar 2).



Gambar 2. Bibit ylang-ylang berumur 30 hari, berdaun 4 - 6 helai sudah cukup untuk dipindahkan ke kantong plastik (polybag)

B. Pembibitan

Tahap pembibitan ini dimulai sejak pemindahan bibit dari pesemaian ke polybag. Bibit dapat dipindahkan ke polybag bila telah berdaun 4 - 6 helai, panjang akar sekitar 5 - 10 cm, jumlah akar cabang sekitar 5 - 10 helai biasanya pada umur bibit 30 hari sejak benih mulai berkecambah. Agar pertumbuhannya sudah mengalami hambatan akibat pemindahan perlu penyembuhan dulu didalam rumah kaca sekitar 1 minggu (Gambar 3).



Gambar 3. Bibit umur 30 hari setelah dipindahkan ke polybag

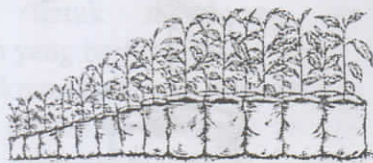


1. Media pembibitan

Media pembibitan ylang-ylang adalah campuran tanah dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1, ukuran polybag 15 x 20 cm dan polybag diberi lubang-lubang guna pembuangan air siraman.

2. Pemeliharaan pembibitan

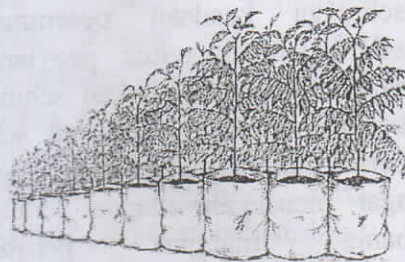
Pemeliharaan pada pembibitan sama halnya pada pemeliharaan di bak pesemaian. Sejak bibit dipindahkan ke luar rumah kaca pemeliharaan perlu dilakukan pula terutama dalam penyiraman dan pemberantasan hama dan penyakit (Gambar 4).



Gambar 4. Bibit ylang-ylang umur 2 bulan, berdaun 6 - 8 helai

Untuk mencegah tumbuhnya gulma, tanah tempat pembibitan terlebih dulu diberi alas plastik,

kemudian tanaman ditata rapih dan dipelihara sampai siap dipindahkan ke lapangan pada umur 6 - 12 bulan (Gambar 5).



Gambar 5. Bibit ylang-ylang umur 6 bulan berdaun > 50 helai

KESIMPULAN

Penyediaan bahan tanaman (bibit) ylang-ylang dengan cara generatif tetap merupakan alternatif terbaik, sedangkan dengancara vegetatif masih memerlukan waktu untuk di coba pelaksanaan pengerjannya. Untuk mendapatkan bibit yang baik, ylang-ylang memerlukan teknik pembibitan yang intensif dan harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu benih baik, media pembibitan yang sesuai serta cara penanaman benih di pesemaian



Artikel Ilmiah Populer

yang baik. Setelah benih tumbuh diperlukan pemeliharaan terutama penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit. Bibit ylang-ylang baru dapat dipindahkan ke pertanaman setelah berumur 6 – 12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, 1982. Judul makalah Prosiding Simposium Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri.
- Hobir, Ellyda A.W., Anggraeni dan Ma'mun, 1990. Perkembangan Penelitian Tanaman Penghasil Minyak Atsiri. Edisi Khusus Tanaman rempah dan Obat Vol. VI. No. 1.
- Mauludi, L., P. Rosmeilisa dan Hobir, 1990. Kemungkinan Pengembangan Ylang-ylang di Indonesia. Prosiding Simposium Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri.
- Rumiati, S., E. Djauhariya, S. Sufiani., S. Ningrum dan I. Darwati, 2000 Pengaruh Tingkat Kemaksimalan Waktu Panen, Cara Penanganan dan Penyimpanan Terhadap Viabilitas Benih Ylang-ylang. Laporan Hasil penelitian 1999/2000 Balitro, Bogor 15p.



Carilah bunga dan jangan mencari rumput liar ♦ Martha Mary McGau